

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut laporan RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar Nasional) 2018, angka prevalensi nasional mengenai kehilangan gigi adalah sebesar 19%. Persentase kehilangan gigi di provinsi D.I. Yogyakarta lebih tinggi jika dibandingkan dengan persentase nasional yaitu sebesar 20%. Oleh sebab itu perawatan menggunakan gigi tiruan perlu dilakukan guna menjaga kesehatan rongga mulut agar terhindar dari berbagai masalah dan penyakit yang bisa menyerang rongga mulut (Kemenkes RI, 2019).

Penggunaan gigi tiruan lengkap lepasan sudah banyak digunakan oleh masyarakat sebagai bentuk perawatan dalam kasus kehilangan gigi secara keseluruhan. Gigi tiruan lengkap lepasan pada dasarnya dibuat untuk memperbaiki fungsi pengunyahan, bicara, estetika, dan menjaga kesehatan rongga mulut serta menghindari terjadinya penyakit akibat kehilangan gigi sehingga penggunaannya dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Kualitas hidup lansia sebelum dan sesudah pemakaian gigi tiruan lengkap memiliki perbedaan yang bermakna. Penggunaan gigi tiruan lengkap lepasan diharapkan akan meningkatkan kualitas hidup penggunaannya, namun pada kenyataannya penggunaan gigi tiruan tidak selalu berfungsi dengan baik (Emini, 2013). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pasien yang baru menggunakan gigi tiruan menunjukkan perbedaan signifikan kualitas hidup kearah yang lebih baik

dibandingkan dengan sebelum menggunakan gigi tiruan ataupun penggunaan gigi tiruan yang sudah lama digunakan (Nazdrajic, 2011).

Islam memiliki pandangan terhadap pemakaian gigi tiruan dimana hukumnya adalah mubah atau diperbolehkan, hal tersebut diperkuat oleh beberapa hadits dan dalil berikut:

Pertama,

أَنَّهُ أُصِيبَ أَنْفُهُ يَوْمَ الْكَلَابِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَاتَّخَذَ أَنْفًا مِنْ وَرَقٍ فَأَتَتْهُ عَلَيْهِ فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَتَّخِذَ أَنْفًا مِنْ ذَهَبٍ

“Hidungnya terkena senjata pada peristiwa perang Al-Kulab di zaman jahiliyah. Kemudian beliau tambal dengan perak, namun hidungnya malah membusuk. Kemudian Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkannya untuk menggunakan tambal hidung dari emas.” (HR. An-Nasai 5161, Abu Daud 4232)

Kedua,

Sahabat Ibnu Mas’ud radhiallahu ‘anhu berkata,

نَهَى عَنِ النَّامِصَةِ وَالْوَاشِرَةِ وَالْوَاصِلَةِ وَالْوَاشِمَةِ إِلَّا مِنْ دَاءٍ

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam melarang orang mencukur alis, mengkikir gigi, menyambung rambut, dan mentato, kecuali karena penyakit.”

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan, bahwa mengubah keadaan tubuh kita hukumnya diperbolehkan jika tujuan utamanya untuk pengobatan. Dan hal tersebut bukan termasuk mengubah ciptaan Allah.

Oral Health Related Quality of Life (OHRQoL) merupakan hubungan kesehatan gigi dan mulut dengan kualitas hidup seseorang.

Kualitas hidup seseorang dapat dipengaruhi dari kesehatan gigi dan mulut. Instrument yang digunakan untuk mengukur kualitas hidup seperti *Oral Health Impact Profile* (OHIP). OHIP merupakan instrument untuk mengukur OHRQoL yang menilai tujuh aspek, yaitu terkait keterbatasan fungsi, rasa sakit, ketidaknyamanan psikis, ketidakmampuan fisik dan psikis, serta ketidakmampuan sosial dan keterhambatan (Ratmini, 2011). OHRQoL dapat diukur dengan menggunakan *Geriatric Oral Health Assessment Index* (GOHAI). GOHAI adalah prediktor yang signifikan dari penilaian kesehatan gigi pada populasi lanjut usia. GOHAI 12 pertanyaan dikembangkan untuk menilai tiga aspek kualitas hidup terkait kesehatan mulut (OHRQoL): fungsi fisik, fungsi psikososial, dan rasa sakit atau ketidaknyamanan. (Othman et al., 2006)

Sehat ialah suatu keadaan sejahtera yg meliputi fisik, mental serta sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan (WHO, 2015). Salah satu aspek dari kesehatan seseorang adalah kesehatan gigi dan mulut yang merupakan hasil interaksi dari kondisi fisik, mental dan sosial (Suhartiningsih, 2007). Gangguan kesehatan gigi dan mulut seperti kehilangan gigi dapat menyebabkan terganggunya fungsi pengunyahan pada seseorang sehingga akan berpengaruh terhadap kesehatan secara umum (Amurwaningsih & Darjono, 2010).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kehilangan gigi, namun yang terbanyak adalah karena karies dan penyakit periodontal. Persentase mengenai kehilangan gigi akibat karies dan penyakit

periodontal tergantung dari usianya. Kehilangan gigi pada lansia terjadi karena penurunan fungsi gigi akibat dari faktor penuaan dan penyakit periodontal. Sementara untuk usia produktif bisa terjadi akibat banyak faktor seperti karies, trauma, fraktur, dan kebiasaan buruk seperti bruxisme, merokok, abrasi dan atrisi gigi. Kebanyakan masyarakat menganggap hanya lansia yang dapat mengalami kehilangan gigi namun pada usia produktif pun bisa saja terjadi dan dapat menyebabkan banyak masalah seperti salah satunya adalah gangguan fungsi dan estetika yang dapat mempengaruhi kualitas hidup individu tersebut (Setyadi, 2011).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kualitas hidup terkait kesehatan rongga mulut pasien gigi tiruan lengkap lepasan di RSGM UMY.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana gambaran kualitas hidup pasien yang menggunakan gigi tiruan lengkap lepasan di RSGM UMY

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kualitas hidup pasien yang menggunakan gigi tiruan lengkap lepasan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui hubungan antara kualitas hidup dengan penggunaan gigi tiruan lengkap lepasan di RSGM UMY
- b. Untuk memperoleh data terkait dengan kualitas hidup pasien yang menggunakan gigi tiruan lengkap lepasan di RSGM UMY

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada responden agar meningkatkan kualitas hidup melalui penggunaan gigi tiruan lengkap lepasan.

2. Bagi Peneliti

Mendapat wawasan yang lebih dan pengalaman baru bagi peneliti mengenai gambaran kualitas hidup pasien di RSGM yang menggunakan gigi tiruan lengkap lepasan.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Manfaat penelitian ini bagi ilmu pengetahuan diharapkan bisa menambah informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait kualitas hidup pasien yang menggunakan gigi tiruan lengkap lepasan.

E. Keaslian Penelitian

1. Berutu, 2014 dengan judul “Pengaruh Penggunaan Gigi Tiruan Penuh terhadap Kualitas Hidup Manula di Kota Makassar”.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif analitik disertai dengan desain *cross sectional study* melalui proses wawancara yang dilakukan secara langsung menggunakan kuisisioner. populasi pada penelitian ini yang digunakan adalah lansia dengan usia lebih dari 60 tahun yang berdomisili di kota Makassar sejumlah 74.743. Pengambilan sampel ditentukan menggunakan rumus slovin sebanyak 398 jiwa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *stratified random sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini antara lain lansia berusia 60 tahun atau lebih yang telah mengalami kehilangan gigi secara keseluruhan dan menggunakan gigi tiruan lengkap di kota Makassar, telah menggunakan gigi tiruan lengkap minimal selama dua minggu, dapat berkomunikasi dengan baik, dapat bergerak tanpa dibantu oleh orang lain, bersedia melakukan wawancara, dan mengikuti semua prosedur

penelitian dengan menandatangani *informed consent* yang diberikan. Kriteria eksklusi penelitian ini meliputi lansia pengguna gigi tiruan lengkap yang memiliki gangguan pada indra penglihatan, pendengaran dan tidak bisa berbicara di kota Makassar, lansia yang memiliki riwayat penyakit sistemik tidak terkontrol, dan merupakan perokok berat.

Subjek penelitian yang terpilih diberikan kuisioner OHIP-14 sebagai alat ukur pada penelitian ini dengan mencakup 14 pertanyaan yang sudah teruji validitasnya. Hasil dari penelitian ini didapatkan kualitas hidup lansia yang menggunakan gigi tiruan lengkap berada pada skor rata – rata 50.58 yang termasuk dalam kategori baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan meliputi subjek dan tempat penelitian yang akan digunakan. Subjek dalam penelitian ini yang digunakan adalah lansia dengan usia 60 tahun atau lebih di kota Makassar, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan sampel yang digunakan adalah pasien di RSGM UMY dengan usia 40 tahun atau lebih.

2. Putri, 2013 dengan judul “Kualitas Hidup Lansia Pemakai Gigi Tiruan Penuh yang Dibuat oleh Mahasiswa Kepaniteraan Klinik Prostodonsia RSGMP FKG USU Tahun 2013”.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik dengan desain penelitian *cross sectional* yang dilakukan melalui pemeriksaan dan wawancara dengan menggunakan kuisioner

secara langsung. Populasi pada penelitian adalah lansia dengan edentulous yang sudah pernah membuat gigi tiruan lengkap di Klinik Prostodonsia RSGMP FKG USU pada tahun 2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling non probability secara *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 33 orang.

Kriteria inklusi pada penelitian antara lain lansia berumur lebih dari 60 tahun yang sudah pernah membuat gigi tiruan lengkap di klinik prostodonsia di RSGMP FKG USU pada tahun 2013, bersedia untuk diwawancarai, menandatangani *informed consent*, dan sudah memakai gigi tiruan lengkap minimal 1 bulan. Kriteria eksklusi pada penelitian berupa lansia yang memiliki riwayat penyakit sistemik dan sedang mengonsumsi obat-obatan tertentu.

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuisisioner OHIP-14 yang terdiri dari 14 pertanyaan mengenai keterbatasan fungsi, rasa sakit fisik, ketidaknyamanan psikis, ketidakmampuan fisik, psikologis, sosial dan hambatan (*handicap*), serta dilanjutkan dengan pemeriksaan rongga mulut.

Hasil yang didapatkan dari penelitian adalah kualitas hidup lansia yang menggunakan gigi tiruan lengkap merasakan adanya gangguan mastikasi, bau nafas yang tidak sedap, sakit pada rahang, kesehatan yang memburuk serta kurang percaya diri.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan meliputi subjek dan tempat penelitian yang akan digunakan. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah lansia dengan usia lebih dari 60 tahun atau lebih yang sudah pernah membuat gigi tiruan lengkap di klinik prostodonsia di RSGMP FKG USU pada tahun 2013, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan subjek yang digunakan adalah pasien di RSGM UMY dengan usia 40 tahun atau lebih.

3. Jelena Erić *et al*, 2017 dengan judul “*Changes in Oral Health Related Quality of Life (OHRQoL) and satisfaction with conventional complete dentures among elderly people*”.

Metode penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data melalui pemeriksaan oral klinis dan kuesioner yang dikelola sendiri. Populasi pada penelitian adalah orang dewasa yang berusia 65 tahun atau lebih dan tinggal di dua kota yaitu Foča dan Sarajevo dengan jumlah 114. Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etika Kelembagaan Universitas Sarajevo Timur (No. 01-2-5) dan *informed consent* telah diperoleh dari semua peserta. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah penggunaan gigi tiruan lengkap pada kedua rahang, adanya jaringan sehat yang memadai untuk mendukung protesa, kemampuan kognitif yang memadai (*Mini Mental Score State Examination* skor 21 atau lebih), kemampuan menjawab pertanyaan yang diajukan.

Kuesioner mencatat data sosiodemografi, riwayat gigi tiruan sebelumnya (jumlah gigi palsu sebelumnya dan periode pemakaian gigi palsu yang ada), skala kepuasan oral (OSS) dan Dampak Oral pada Kinerja Harian (OIDP). OSS memberikan informasi tentang kepuasan pasien yang sebelumnya menggunakan *prosthesis* dan baru menggunakan *prosthesis*, sedangkan mode OIDP yang dikelola sendiri digunakan untuk mengukur OHRQoL peserta. Hasil dari penelitian ini terdapat peningkatan yang signifikan dalam OHRQoL setelah pengobatan (rata-rata skor OIDP: 2,7) dibandingkan sebelum pengobatan (rata-rata skor OIDP: 6,6).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan meliputi subjek dan tempat penelitian yang akan digunakan. Subjek dalam penelitian ini yang digunakan adalah lansia dengan usia 65 tahun atau lebih di kota Foča dan Sarajevo, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan sampel yang digunakan adalah pasien di RSGM UMY dengan usia 40 tahun atau lebih.